**ANALISIS PENDAPATAN PENGGEMUKAN SAPI POTONG**

**DI KECAMATAN BERBAH, KABUPATEN SLEMAN**

**ANALYSIS OF BEEF CATTLE FATTENING INCOME**

**IN BERBAH DISTRICT, SLEMAN DISTRICT**

**Muhammad Aljihad N Ali/1, Lukman Amin/2, Fx Suwarta/**3

Program Studi Peternakan, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Jl. Wates Km 10, Yogyakarta 55753

Email :aljihadali99@gmail.com

**INTISARI\***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Biaya Tetap, Biaya Tidak Tetap, Total Biaya Produksi, Pendapatan, R/C Ratio, Break Event Point (BEP), B/C Ratio, dan *Payback Period*. Peternak Sapi Potong di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023 selama 1 bulan dari tanggal 03 April – 03 Mei. Materi yang digunakan dalam penelitian yaitu peternak sapi potong dengan sistem penggemukan di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman dengan pengalaman beternak minimal 1 tahun dengan kepemilikan minimal ternak 1 ekor sapi potong. Penelitian ini diambil dari dua desa yaitu Kalitirto dan Tegaltirto yang memiliki populasi sapi potong penggemukan terbanyak. Pengambilan sampel dilakukan secara Proporsional Random Sampling, dari 100 peternak diambil 30 peternak sebagai responden. Variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi Identitas responden, Biaya tetap, Biaya Variabel, Biaya Total, Penerimaan, Pendapatan. Data yang diperoleh dari analisis pendapatan berupa, biaya tetap, biaya tidak tetap, penerimaan, pendapatan, Break Event Point (BEP), R/C ratio, B/C Ratio, *Payback Periode,* Rentabilitas kemudian ditabulasi dan di rata-rata kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa umur peternak responden rata-rata 55 tahun, tingkat pendidikan SD 80%, SMP 17%, SMA/SLTA 3%, lama beternak 36 tahun, tujuan beternak sampingan/tabungan, rata-rata kepemilikan keluarga 2,25 UT, total biaya yang dikeluarkan oleh peternak Rp 46.030.564 per tahun. Total penerimaan yang diperoleh responden peternak Rp 54.020.000 dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 7.989.436. Hasil Analisis *Return Cost Ratio* (R/C Ratio) menunjukan nilai 1,19, nilai B/C Ratio 0,19, nilai BEP Unit 0,62 UT, BEP Penerimaan Rp 14.727.304 dan *Payback Period* 2,3 tahun. Dari penelitian disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi potong sistem penggemukan di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman layak dijalankan.

Kata Kunci: *Pendapatan, Penggemukan, Peternak Sapi Potong Kecamatan Berbah*

**ABSTRACT\***

The purpose of this research is to determine Fixed Costs, Non-Fixed Costs, Total Production Costs, Revenue, R/C Ratio, Break Event Point (BEP), B/C Ratio, and Payback Period. Beef Cattle Farmer in Berbah District, Sleman Regency. This research was carried out in April 2023 for 1 month from 03 April – 03 May. The material used in the research was beef cattle farmer using a fattening system in Berbah District, Sleman Regency with at least 1 year of farming experience with minimum ownership of 1 beef cattle. This research was taken from two villages, namely Kalitirto and Tegaltirto, which have the largest population of beef cattle for fattening. Sampling was carried out using Proportional Random Sampling, from 100 farmer 30 farmer were taken as respondents. The variables measured in this research include respondent identity, fixed costs, variable costs, total costs, revenue, income. Data obtained from income analysis in the form of fixed costs, variable costs, revenue, income, Break Event Point (BEP), R/C ratio, B/C Ratio, Payback Period, Profitability are then tabulated and averaged and then analyzed sequentially. descriptive. The research results show that the average age of respondent farmers is 55 years, the education level is elementary school 80%, middle school 17%, high school/high school 3%, years of farming 36 years, the aim of farming is side farming/savings, average family ownership is 2.25 UT, The total costs incurred by farmers are IDR 46,030,564 per year. The total income obtained by farmer respondents was IDR 54,020,000 and the income earned was IDR 7,989,436. The results of the Return Cost Ratio (R/C Ratio) analysis show a value of 1.19, a B/C Ratio value of 0.19, a Unit BEP value of 0.62 UT, a Revenue BEP of IDR 14,727,304 and a Payback Period of 2.3 years. From the research it was concluded that the beef cattle farming business with a fattening system in Berbah District, Sleman Regency is feasible to run.

Key words: *Income, Fattening, Beef Cattle Farmers, Berbah District*

**PENDAHULUAN**

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang sangat penting bagi perekonomian negara, terutama untuk pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat Indonesia. Subsistem peternakan menawarkan peluang dan potensi bisnis yang besar bagi masyarakat Indonesia. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani kecil, mandiri dan kelompok peternakan. Salah satu jenis ternak adalah sapi potong karena memiliki potensi yang besar. Sudarmono (2008) menganggap sapi sebagai sumber mata pencaharian yang layak secara ekonomi dan penting.

 Usaha ternak lebih dikembangkan di pedesaan dan dikelola langsung oleh masyarakat, baik secara berkelompok maupun perorangan. Masyarakat pedesaan menjadikan peternakan sapi sebagai sumber pendapatan primer atau sekunder yang dapat menopang perekonomian keluarga. Usaha penggemukan sapi tersebar luas di masyarakat, dan dengan sistem ini sapi muda dipelihara di kandang, terus menerus diberi makan dan dirawat, dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah daging berkualitas dalam waktu yang relatif singkat.

Daging sapi merupakan sumber protein hewani yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat dan tetap menjadi komoditas utama dalam bidang peternakan. Kurniawan *et al* (2012) menyatakan bahwa pendapatan merupakan aset yang harus diusahakan setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan pokok maupun tambahan. Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seseorang penghasilan harus diperoleh dan dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang membutuhkan pekerjaan untuk dapat menghasilkan pendapatan sebagai dasar dan modal untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Tingkat kinerja ekonomi ditentukan dengan menghitung biaya produksi, analisis laba rugi, return cost ratio (RCR), break even point (BEP) dan payback period (PP) untuk menentukan profitabilitas usaha. Tujuan utama dari analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan situasi saat ini dari perencanaan sebelumnya dan tindakan yang diambil. Mengukur keberhasilan suatu tindakan berdasarkan perencanaan sebelumnya merupakan keuntungan dari analisis pendapatan. Oleh karena itu, analisis pendapatan memiliki banyak keuntungan dan berguna bagi petani maupun peternak atau pemilik usaha sebagai faktor produksi (Munawir, 2012).

Sistem pemeliharaan sapi potong di Indonesia dibedakan menjadi tiga, yaitu intensif, ekstensif, dan usaha campuran (mixed farming) (Suryana, 2009). Pola pemeliharaan ternak di Indonesia didominasi oleh usaha peternakan berskala kecil dengan karakteristik rendahnya kepemilikan ternak, ternak digunakan sebagai tabungan hidup, ternak dipelihara dalam pemukiman padat penduduk dan dikandangkan di belakang rumah, terbatasnya lahan pemeliharaan, usaha beternak dilakukan secara turun temurun, dan pola bagi hasil jika peternak memiliki kendala permodalan (LPPM, 2015 dalam Zakiah, 2017).

Sistem pemeliharaan sapi potong untuk penggemukan biasa digunakan peternak adalah pemeliharaan dalam kandang. Sistem ini merupakan sistem penggemukan dimana sapi dipelihara dikandang secara terus menerus selama beberapa bulan. Makan dan minum dilakukan di kandang, sedangkan penggemukan tidak digembalakan (Sugeng, 2002).

Tujuan peternak dalam memelihara sapi potong adalah untuk mendapatkan keuntungan, sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat dijual apabila membutuhkan uang, memanfaatkan kotoran ternaknya sebagai pupuk bagi kegiatan usahataninya (Mulyo, dkk., 2012). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi usaha penggemukan sapi, diantaranya adalah umur, kondisi tubuh dan bobot badan sapi pada saat awal penggemukan, jenis kelamin, bangsa dan mutu pakan. Pemberian pakan pada ternak sapi juga harus sesuai dengan kebutuhan nutrisi sapi potong dengan melihat status fisiologis ternak sapi (Mayangsari, dkk., 2014).

Kecamatan Berbah secara administrasi menjadi wilayah bagian dari kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta, terletak di sebelah tenggara dari pusat pemerintahan kabupaten. Kecamatan Berbah berjarak 22 km dari kabupaten dan 13 km dari provinsi. Luas wilayah Kecamatan Berbah Secara Keseluruhan sekitar 2332, 83 ha. Kecamatan Berbah terdiri dari empat desa yaitu Desa Sendangtirto, Desa Kalitirto, Desa Jogotirto, dan Desa Tegaltirto. Didalamnya terdapat 58 dusun, 144 rukun warga (RW) dan 355 rukun tetangga (RT). Batas wilayah Kecamatan Berbah : 1. Utara : Kecamatan Kalasan dan Lanud Adisucipto, 2. Timur : Kecamatan Prambanan, Kabupaten Bantul, 3. : Selatan Kabupaten Bantul, 4. : Barat : Kabupaten Bantul dan Lanud Adisucipto. Kecamatan Berbah memiliki populasi ternak berjumlah 2.349 ekor sapi, (BPS, Kabupaten Sleman 2022).

Kondisi Peternak di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman memiliki banyak pemeliharaan terutama Sapi Peranakan dan Sapi Potong. Dengan adanya usaha ternak, peternak menjadikan usaha hanya sebagai sampingan dan sebagai tabungan saja. Usaha Sapi potong ini menjadi bagian dari banyak faktor terutama penyakit terhadap ternak yang di pelihara. Dan di tahun 2022 peternak di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman menjadi salah satu usaha ternak yang memiliki peningkatan terutama di sektor Penggemukan Peternakan sapi Potong. Pada tahun 2023 peternak mengalami penurunan pemasaran dikarenakan usaha yang dilakukan mengalami penyakit, dan usaha Sapi potong dialihkan menjadi Sapi peranakan karena terjadinya faktor datangnya penyakit yang menyerang ternak secara keseluruhan.

**MATERI DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 April sampai 3 Mei 2023 selama 1 bulan. Di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.

Materi yang digunakan dalam penelitian yaitu :

Peternak sapi potong dengan sistem penggemukan sebanyak 30 responden yang ada di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman dengan pengalaman beternak minimal 1 tahun dengan kepemilikan ternak 1 ekor sapi potong.

Peralatan yang digunakan dalam penelitian antara lain :

1. Alat tulis, digunakan sebagai pencatatan hasil survey.
2. Kuisioner berisi identitas peternak serta pertanyaan yang berkaitan dengan analisis pendapatan ternak sapi potong.
3. Kamera digunakan untuk mengambil dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode Purposive Proporsional Random Sampling, dan menggunakan dua tahap yaitu pra penelitian dan tahap penelitian.

**Tahap Pra Penelitian**

Dalam tahap pra penelitian ini dilakukan perizinan dengan Dinas-Dinas terkait di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman kemudian dilakukan survei terhadap peternak yang berada di daerah Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. Survey dilakukan untuk menentukan lokasi yang akan digunakan untuk penelitian dan untuk menentukan sampel (peternak) yang akan dijadikan sebagai responden. Kriteria responden yaitu peternak sapi potong sistem penggemukan yang terdaftar sebagai peternak aktif di Kecamatan Berbah dengan sayarat minimal satu tahun dan memiliki jumlah ternak minimal 1 ekor dan untuk menentukan sampel (peternak) yang akan dijadikan sebagai responden. Kriteria responden yaitu peternak sapi potong sistem penggemukan yang terdaftar sebagai peternak aktif di Kecamatan Berbah dengan sayarat minimal satu tahun dan memiliki jumlah ternak minimal 1 ekor.Penelitian ini diambil dari dua desa yaitu Kalitirto dan Tegaltirto yang memiliki populasi penggemukan terbanyak yang berada di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan pengambilan sampel peternak yang melakukan usaha penggemukan ternak sapi potong yang berada di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman.

Desa Kalitirto memiliki 7 Kelompok Peternak Sapi Potong dengan sistem pemeliharaan campuran atau peranakan dan penggemukan. Berdasarkan hasil survei terhadap Kelompok Peternak di Kalitirto, Total Peternak Sapi potong di Desa Kalitirto dengan sistem penggemukan sebanyak 60 orang. Pengambilan data menggunakan proporsional random sampling, peternak dengan Pemeliharaan Sistem Penggemukan diambil sebanyak 18 orang.

Tabel 1. Jumlah Peternak Sapi Potong Penggemukan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Desa | Jumlah Populasi | Jumlah Sampel |
| 1 | Kalitirto | 60 | 18 |
| 2 | Tegaltirto | 40 | 12 |
| **Jumlah** | | **100** | **30** |

Sumber : Data Survei Terhadap Peternak Penggemukan Sapi Potong (2023)

Desa Tegaltirto memiliki 10 kelompok Peternak Sapi Potong dengan pemeliharaan campuran atau peranakan dan penggemukan. Berdasarkan hasil survei terhadap Kelompok Peternak di Tegaltirto, total pemeliharaan Sapi Potong di Desa Tegaltirto dengan sistem penggemukan sebanyak 40 orang. Pengambilan data menggunakan proporsional random sampling sebesar 30%, peternak dengan pemeliharaan sistem penggemukan diambil sebanyak 12 orang.

Dari jumlah populasi penggemukan sapi potong yang ada di desa Kalitirto dan Tegaltirto dilakukan dengan teknik pengambilan Sampel Proporsional Random Sampling, Menurut Sugiyono, Proportional Random Sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional pada dua desa yang pemeliharaan sistem penggemukan terbanyak dengan cara.

Hasil yang didapatkan dari masing-masing proporsional random sampling terdapata pada Tabel 1.

Desa Kalitirto = 18

Desa Tegaltirto = 12

**Tahap Penelitian**

Pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi di lapanagn serta teknik wawancara dengan menggunakan media kuisioner pada sampel (responden) yang telah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari hasil wawancara secara langsung menggunakan kuisioner yang berisi identitas peternak, investasi, biaya tetap, biaya tidak tetap dan pendapatan.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait seperti dokumen, catatan, dan arsip di Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman serta berbagai literatur lainnya untuk memperoleh data-data yang diperlukan penelitian.

**Metode**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi Lapangan

Teknik observasi lapangan yaitu pengamatan secara langsung untuk melihat objek penelitian. Observasi dilakukan peneliti untuk melihat gambaran secara nyata yang ada di lapangan mengenai kehiatan bididaya sapi potong yang dilakukan oleh peternak di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman.

1. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh sebuah data perimer yang merupakan bagian utama data yang diperlukan oleh peneliti dan diperoleh dari wawancara secara langsung kepada peternak dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang sudah disiapkan oleh peneliti seperti identitas responden, usaha sapi potong, kepemilikan ternak, biaya investasi, biaya tetap, biaya tidak tetap, dan penerimaan.

**Variabel yang diukur**

1. Identitas responden meliputi nama, alamat, usia, pengalaman beternak, kepemilikan ternak, pekerjaan utama.
2. Biaya tetap meliputi, biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan peralatan kandang, penyusutan instalasi listrik, biaya sewa lahan, penyusutan alat transportasi, penyusutan alat komunikasi, iuran kelompok, PBB, dan bunga modal.
3. Biaya Variabel meliputi, biaya ternak, biaya pakan, biaya kesehatan hewan, biaya tenaga kerja, listrik, air, biaya service kendaraan, biaya perbaikan kandang, biaya transportasi, biaya komunikasi.

**Analisis Data**

Data yang diperoleh dari analisis pendapatan berupa, biaya tetap, biaya tidak tetap, penerimaan, pendapatan, *Break Event Point* (BEP), *R/C* ratio, *B/C* *Ratio*, *Payback Periode*, Rentabilitas kemudian ditabulasi dan di rata-rata kemudian dianalisis secara deskriptif ( Sugiono, 2014).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salasatu sektor pertanian yang dimiliki peran penting dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah peternakan sapi potong yang merupakan bagian dari sub sektor peternakan, dengan adanya sub sektor peternakan akan memberikan kontribsi terhadap perekonomian masyarakat. Pengembangan peternakan sapi potong dapat ditingkatkan dengan memperbaiki sistem produksi yang telah ada yaitu dengan mewujudkan peternakan berbasis kelembagaan kelompok yang memberdayakan ekonomi peternakan (Sodiq dan Setianto, 2007). Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan membentuk usaha kelompok tani/ternak dalam peningkatan produktivitas ternak dan peternak di pedesaan.

Sektor pertanian masih menjadi sektor unggulan dengan tingkat penyerapan tertinggi apabila dibandingkan dengan sektor lainnya. Sebanyak 15.188 jiwa(50%) penduduk Kecamatan Berbah berprofesi sebagai petani, sebanyak 8.641 jiwa (28%) berprofesi sebagai peternak dan sisanya terdiri dari berbagai profesi. Hal ini terlihat dari tingkat penyerapan tenaga kerja karena mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian. BPS Kabupaten Sleman.

Pada Kecamatan Berbah terdapat puluhan peternak yang menjalani usaha tani/ternak yang aktif dan tersebar di empat desa. Usaha kelompok tani/ternak penggemukan sapi potong menjadi bagian dari mencukupi ekonomi masyarakat desa di Kecamatan Berbah. Adanya penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk mengetahui pendapatan peternak dalam kurun waktu satu tahun, dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah peternak sapi potong sistem penggemukan di Kecamatan Berbah menguntungkan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengalisisi pendapatan penggemukan sapi potong di Kecamatan Berbah. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peternak sapi potong penggemukan dengan pengalaman beternak minimal 1 tahun dengan kepemilikan minimal ternak 1 ekor sapi potong. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik proporsional random sampling yang dianalisis secara deskriptif. Variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi Identitas responden, Biaya tetap, Biaya Variabel, Biaya Total, Penerimaan, Pendapatan. Data yang diperoleh dari analisis pendapatan berupa, biaya tetap, biaya tidak tetap, penerimaan, pendapatan, Break Event Point (BEP), R/C ratio, B/C Ratio, *Payback Periode,* Rentabilitas kemudian ditabulasi dan di rata-rata kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur peternak responden rata-rata 53 tahun, dan memiliki kelompok umur rata-rata 41-65 tahun dengan jumlah 25 responden memiliki persentase sebesar 83%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan, SD memiliki tingkat pendidikan sebesar 80%, SMP sebesar 17%, dan tingkat pendidikan SMA/SLTA sebesar 3%,

Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan utama Petani/peternak dengan jumlah sebesar 29 orang memiliki persentase sebesar 97%, terdapat perangkat desa dengan jumlah sebesar 1 orang memiliki persentase 3% dari 30 peternak respoden.

Karakteristik responden berdasarkan lama beternak yaitu 36 tahun, terdapat 5-10 tahun dengan jumlah sebesar 1 orang dan memiliki persentase sebesar 3%, lama beteranak >10 dengan jumlah sebesar 29 orang dan memiliki persentase sebesar 97% dari 30 peternak responden, dan memiliki tujuan beternak sampingan/tabungan, rata-rata kepemilikan keluarga 2,3 UT, total biaya yang dikeluarkan oleh peternak sebesar Rp 46.030.564 per tahun. Total penerimaan yang diperoleh responden peternak sebesar Rp 54.020.000 dan memiliki pendapatan yang diperoleh per tahun sebesar Rp 7.989.436. Hasil *Return Cost Ratio* (R/C Ratio) 1,19, nilai B/C Ratio 0,19, nilai BEP Unit 0,62 UT, BEP Penerimaan Rp 14.727.304, dan *Payback Period* 2,3 tahun.

**Kesimpulan**

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan dan telah mendapatkan hasil penelitian kemudian dapat disimpulkan bahwa usaha yang dijalankan peternak sapi potong penggemukan di kelompok tani/ternak Kecamatan Berbah dengan nilai besaran pendapatan peternak pertahun Rp 7.989.436, R/C Ratio 1,19, B/C Ratio 0,19, BEP Penerimaan Rp 14.727.304, BEP UT 0,62, dan Payback Period 2,3 tahun.

**Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Peternak sapi potong penggemukan di kelompok tani/ternak Kecamatan Berbah disarankan agar usaha ternak dalam pemeliharaan diatas 0,62 Unit Ternak agar peternak tidak mengalami kerugian dan tidak mengalami bangkrut, dan penerimaan yang diperoleh dalam satu tahun minimal Rp 54.020.000 agar peternak mendapat keuntungan dalam usaha sapi potong sistem penggemukan.
2. Peternak sapi potong penggemukan di Kecamatan Berbah agar dapat meperhatikan kesehatan ternak dan pola makan ternak sapi potong penggemukan terutama pakan yang diberikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ariani Trisna Murti 2021. ANALISA PENDAPATAN PETERNAKAN SAPI POTONG DI KABUPATEN LAMONGAN (Studi Kasus pada Koperasi Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur di Desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan) Jurnal Sains Peternakan, Program Studi Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Tribhuwana Tunggadewi.16-32.

Armunanto., Jum’atri, Y., dan Cepriadi. 2014. Analisis Usaha Sapi Potong Dengan Pola Kemitraan Antara Investor (Pemodal) Dengan Petani Peternak (Pengaduh) Di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan raya Kota Pekanbaru. *Jom Faperda Vol 1 No 2*

Aprilinda, S., Sulastrib., dan Sri, S. 2016. Status Reproduksi Dan Estimasi Output Bangsa-Bangsa Kambing Di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu Vol. 4(1)*: 55-62

Aksen Aiba, J. C. Loing., dan B. Rorimpandey, L. S. Kalangi. 2018. Analisis Pendapatan Usaha Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. Jurnal Zootek Vo. 38. No. 1: 149 - 159

Bacin, S., Hasnudi., dan Budi, U. 2013. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi. *Jurnal Peternakan Integratif* *Vol.2 No. 1;* 75-90

Dewi dan P. Sari. 2019. Penerapan Model Linier Programming untuk mengoptimalkan jumlah produksi dalam memperoleh keuntungan maksimal. *Jurnal Manajemen Inovasi.* 10 (2) :98-115

Gitty Nadya Putri, Djoko Sumarjono dan Wiludjeng Roessali 2019. Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Penggemukan Pada Anggota Kelompok Tani Ternak Bangunrejo II Di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang (Income Analysis of Beet Cattle Fattening Farm in The Members of Bangunrejo II Cattle Farmer Grup in Polisiri Village of Bawen Subdistrict of Semarang Regency). *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian,* 3(1): 39-49.

<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics>

Harmono dan Andoko. 2015. *Budi daya dan peluang bisnis jahe.* Jakarta : Agromedia Pustaka.

Hanun, N., Miswar, dan A. Amanda. 2021. Analisis kelayakan usaha ternak sapi potong di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. Jurnal Samudra Ekonomi 5 (1) : 68-78.

Hoddi, A. H., Rombe, M. B., Fahrul. 2011. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Jurnal Agribisnis Vol. X (3)*

Kusumawati, Denis, S.M. Rahayu, dan D. Atmanto. 2014. *Analisis biaya diferensial dalam rangka menerima atau menolak pesanan khusus (Studi pada suksesabizstore konveksi dan sablon, Sidoarjo).* Universitas Brawijaya. Malang. Jurnal Administrasi Bisnis. 11 (1) : 2-3.

K. Budiraharjo, M.Handayani dan G. Sanyoto 2011. Analisis Profitabilitas Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro Semarang, 1 – 9.

Laksono Mujito Sandi, and M. Fajar Nurwildani. 2015. “Analisis Kelayakan Ekonomi dan Strategi Pengembangan Usaha Konveksi Cahaya Pertama.” Engineering: Jurnal Bidang Teknik 6. 2

Luanmase, C.M., S. Nurtini, dan F.T. Haryadi. 2011. Analisis motivasi betenak sapi potong bagi peternak local dan transmigran serta pengaruhnya terhadap pendapatan di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Buletin Peternakan.Vol. 35(2):* 113-23.

Mood, Mafud. 2017. *Analisis Keuangan Usaha Produksi Ikan Asap pada Home Industri Khusnul Jaya Berkah di Kota Samarinda.* eJurnal Administrasi Bisnis. 5 (1) :230-241.

Murwanto, A. G. 2008. Karakteristik Peternak dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong di Lembah Prafi Kabupaten Manokwari (Farmer Characteristic and Level of Technology Inputs of Beef Husbandry at Prafi Valley, Regency of Manokwari). *Jurnal Ilmu Peternakan, Vol. 3 No. 1:* 8-15.

Putri, G. N., D. Sumarjono, dan W. Roessali 2019. Analisis pendapatan usaha sapi potong pola penggemukan pada anggota Kelompok Tani Ternak Bangunrejo II di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian 3 (1) : 39-49.

Sunyoto, Danang. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen pemasaran (Konsep, Strategi, dan Kasus).* Cetakan ke-1. Yogyakarta : CAPS (Center For Academic Publishing Service).

Sugiyono, Arief. 2016. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan.* Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Susanti, Y., D. S. Priyarsono., dan S. Mulatsih. 2014. Pengembangan peternakan sapi potong untuk peningkatan perekonomian provinsi jawa tengah: suatu pendekatan perencanaan wilayah. Jurnal Agribisnis Indonesia. 2(2): 177-190.

Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Edisi revisi. Jakarta Timur : Penebar Swadaya.

Syayunan. 2015. Manajemen Keuangan 1, Edisi revisi. Jakarta : Kencana.

Soekartawi. 2015. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia : Jakarta.

Sembaring, G. dan Utomo 2015. *Analisis Biaya Tetap dan Variabel Pada Penetapan Harga Pokok Sewa Apartemen di Yogyakarta.*  Teknik, 4 (2). 59-64. <http://ejurnal.its.ac.id/inde.php/teknik/article/download/10747/2436>

Taufik, D.K Isbandi dan Dyah 2013. *Analisis Pengaruh sikap peternak terhadap pendapatan pada usaha peternakan itik di kelurahan pesurungan lor Kota Tegal.* Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang. Jurnal Ilmu Teknologi Peternakan. 2 (3).

Yuliana Susanti 2014. Pengembangan Peternakan Sapi Potong Untuk Peningkatan Perekonomian Provinsi Jawa Tengah: Suatu Pendekatan Perencanaan Wilayah. Jurnal Agribisnis Indonesia. 177-190.

Yunasaf, U., A.S Masdar., dan S. Alim. 2011. Hubungan Keberdayaan Peternak Sapi Perah dengan Tingkat Keberhasilan Usaha Ternak. *Jurnal Ilmu Ternak. Vol. 11(1):* 27-34

Wijayanto, Dian. 2012. Pengantar Manajemen. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/14490/I.%20BAB%20IV.pdf?sequence=8&isAllowed=y>